

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 39 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.1**  
**Proses Pengambilan Sampel**

No	Uraian	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012.	45
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan di BEI pada tahun 2012.	(4)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama 2 tahun berurut-urut di BEI.	(2)
	Total sampel yang digunakan	39

11,0638; dan standar deviasi sebesar 9,17262. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,20; nilai maximum 17,75; nilai rata-rata 2,1403; dan standar deviasi sebesar 3,33667. Variabel umur *listing* memiliki nilai minimum 2; nilai maximum 30; nilai rata-rata 15,10; dan standar deviasi sebesar 7,330. Variabel struktur kepemilikan memiliki nilai minimum 27,05; nilai maximum 85,00; nilai rata-rata 60,3051; dan standar deviasi sebesar 13,48577. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum 0,17; nilai maximum 0,80; nilai rata-rata 0,4310; dan standar deviasi sebesar 0,11989. Variabel basis perusahaan memiliki nilai minimum 0; nilai maximum 1; nilai rata-rata 0,10; dan standar deviasi sebesar 0,307.

### C. Uji Asumsi Klasik.

#### 1. Uji Normalitas.

Uji normalitas data diuji dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

**TABEL 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,71697918
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,143
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,895
Asymp. Sig. (2-tailed)		,399

Sumber: Data olahan

Tabel 4.3. menunjukkan hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* sebesar 0,399 menunjukkan lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

## 2. Uji Multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas menggunakan metode *Variance Inflation Factors* (VIF) disajikan pada tabel berikut:

**TABEL 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.591	1.691
	Profitabilitas (%)	.759	1.317
	Leverage	.698	1.432
	Umur Listing	.813	1.231
	Struktur Kepemilikan (%)	.819	1.221
	Komisaris Independen	.563	1.776
	Basis Perusahaan	.664	1.507

Sumber: Data olahan

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 10% atau 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) untuk semua variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

### 3. Uji Heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* disajikan pada tabel berikut:

**TABEL 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.590	.122
Ukuran Perusahaan	-.830	.413
Profitabilitas (%)	-1.058	.298
Leverage	.207	.837
Umur Listing	.361	.721
Struktur Kepemilikan (%)	-1.998	.055
Komisaris Independen	.024	.981
Basis Perusahaan	-.395	.696

Sumber: Data olahan

Hasil Uji Glejser menunjukkan tidak satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis).

##### 1. Uji Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang terlihat pada tabel 4.6. mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen.

**TABEL 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 <sup>a</sup>	.267	.101	7.43678

- a. Predictors: (Constant), Basis Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan (%), Umur Listing, Profitabilitas (%), Leverage, Komisaris Independen  
 b. Dependent Variable: Intellectual Capital Disclosure (%)

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel 4.6 besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,101 atau 10,1% yang berarti variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur *listing*, struktur kepemilikan, komisaris independen dan basis perusahaan) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (pengungkapan modal intelektual) sebesar 10,1%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 89,9% (100% - 10,1%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## 2. Uji Nilai F

Uji nilai F yang terlihat pada tabel 4.7. pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen.

**TABEL 4.7**  
**Hasil Uji Nilai F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	623.320	7	89.046	1.610	.170 <sup>a</sup>
	Residual	1714.477	31	55.306		
	Total	2337.796	38			

a. Predictors: (Constant), Basis Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan (%), Umur Listing, Profitabilitas (%), Leverage, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Intellectual Capital Disclosure (%)

Sumber: Data olahan

Hasil perhitungan pada tabel 4.7. diperoleh nilai F sebesar 1,610 dengan nilai signifikansi  $0,170 > \alpha$  yang berarti variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur *listing*, struktur kepemilikan, komisaris independen dan basis perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel pengungkapan modal intelektual.

### 3. Uji Nilai T

Pengujian hipotesis pertama sampai dengan hipotesis ketujuh dilakukan dengan menggunakan uji parsial (t test). Uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda diperoleh hasil yang tampak pada tabel 4.8

**TABEL 4.8**  
**Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.657	34.554		.135	.894
	Ukuran Perusahaan	.888	1.154	.154	.770	.447
	Profitabilitas (%)	.133	.151	.156	.883	.384
	Leverage	-.223	.433	-.095	-.514	.611
	Umur Listing	.030	.183	.028	.163	.872
	Struktur Kepemilikan (%)	-.230	.099	-.395	-2.324	.027
	Komisaris Independen	27.719	13.410	.424	2.067	.047
	Basis Perusahaan	.141	4.818	.006	.029	.977

a. Dependent Variable: Intellectual Capital Disclosure (%)

Sumber: Data olahan

a. Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ )

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,888 dengan nilai signifikansi  $0,447 > \alpha (0,05)$ , berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak.

b. Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ )

Variabel profitabilitas (PROF) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,133 dengan nilai signifikansi  $0,384 > \alpha (0,05)$ , berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak.

c. Pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ )

Variabel *leverage* (LEV) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,223 dengan nilai signifikansi  $0,611 > \alpha (0,05)$ , berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak.

d. Pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ )

Variabel umur *listing* (AGE) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,030 dengan nilai signifikansi  $0,872 > \alpha (0,05)$ , berarti umur *listing* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak.

e. Pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ )

Variabel struktur kepemilikan (OWN) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,230 dengan nilai signifikansi  $0,027 < \alpha (0,05)$ , berarti struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian, hipotesis kelima ditolak.

f. Pengujian hipotesis keenam ( $H_6$ )

Variabel komisaris independen (IND) mempunyai koefisien regresi sebesar -27,719 dengan nilai signifikansi  $0,047 < \alpha (0,05)$ , berarti komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian, hipotesis keenam diterima.

g. Pengujian hipotesis ketujuh ( $H_7$ )

Variabel basis perusahaan (BASED) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,141 dengan nilai signifikansi  $0,977 > \alpha (0,05)$ , berarti basis perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Dengan demikian, hipotesis ketujuh ditolak.

**TABEL 4.9**  
**Ringkasah hasil pengujian hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.	Ditolak
H <sub>2</sub>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.	Ditolak
H <sub>3</sub>	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.	Ditolak
H <sub>4</sub>	Umur <i>listing</i> berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.	Ditolak
H <sub>5</sub>	Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.	Ditolak
H <sub>6</sub>	Komisaris independen berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.	Diterima
H <sub>7</sub>	Basis perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.	Ditolak

## **E. Pembahasan.**

### **1. Ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.**

Ukuran perusahaan yang menggunakan proksi total assets menunjukkan bahwa walaupun total assetnya besar tetapi tidak dapat memengaruhi pengungkapan modal intelektual. Karena tidak semua perusahaan dengan aset yang besar memiliki sumber daya untuk menghasilkan pelaporan yang lebih baik dan lebih banyak informasi karena tidak ada kewajiban bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan modal intelektual.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne, Gelb dalam Purnomosidhi (2006) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

### **2. Profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.**

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Berdasarkan data variabel perusahaan pada perusahaan manufaktur bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual

yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi ternyata bukan jaminan perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunannya. Dalam praktiknya perusahaan tidak hanya memanfaatkan laporan tahunan sebagai media untuk mengirimkan sinyal mengenai keberhasilan (*good news*) atas kinerja keuangannya. Purnomosidhi (2006) menyebutkan, terdapat sarana lain yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk tujuan tersebut semisal *press release*.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatimah dan Purnamasari (2012) dan Sutanto dan Supatmi (2012).

### **3. *Leverage* terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.**

Teori agensi juga digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* perusahaan dengan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. *Leverage* merupakan rasio antara hutang terhadap aktiva dalam struktur permodalan suatu perusahaan. Manajemen diduga akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan aktiva, mengurangi utang dan meningkatkan pendapatan dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran *debt-covenant* (parjanjian hutang).

Tidak adanya pengaruh antara variabel *leverage* terhadap variabel pengungkapan modal intelektual juga dikarenakan tingginya tingkat *leverage*

yang di wakili oleh *debt to equity ratio* akan semakin tidak menguntungkan, karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir dalam Kusnia, 2013). Dan Hal tersebut merupakan berita yang buruk yang tidak dihindari oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel *leverage* terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Wardhani (2010), Fatimah dan purnamasari (2012), Sutanto dan Supatmi (2012) dan Kusnia (2013).

#### **4. Umur *listing* terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.**

Umur bukanlah cermin dari pengalaman dan pemahaman dalam pengungkapan modal intelektual. Setelah dilakukan analisis, perusahaan yang lebih lama berdiri, belum tentu dapat mengungkapkan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Dengan kemungkinan perusahaan yang lebih lama berdiri mengalami kebangkrutan atau tidak berkembang, sehingga sedikit mengungkapkan informasi perusahaannya dalam laporan tahunan.

Berdasarkan data variabel penelitian dan tahun mulai *listing* perusahaan, ternyata terdapat perusahaan dengan nilai umur *listing* yang besar melakukan pengungkapan modal intelektual secara sempit, sedangkan perusahaan dengan nilai umur *listing* yang kecil melakukan pengungkapan modal intelektual secara lebih luas. Misalnya ICD pada PT Vale Indonesia Tbk., yang sudah *listing* selama 22 tahun di Bursa Efek Indonesia (BEI) namun hanya melakukan

pengungkapan sebesar 24,36% sedangkan PT Alam Sutera Realty Tbk., memiliki umur *listing* 5 tahun namun melakukan pengungkapan 44,87%.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel umur *listing* menunjukkan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Wardhani (2010) membuktikan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan Modal Intelektual..

#### **5. Struktur kepemilikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.**

Struktur kepemilikan dalam penelitian ini memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Hal ini dimungkinkan karena dalam mengungkapkan informasi, tujuan perusahaan adalah memberikan semua informasi yang dibutuhkan semua pengguna laporan tahunan perusahaan, sehingga dapat memperoleh nama baik yang tinggi di mata publik (Amalia, dalam Sutanto dan Supatmi, 2012). Oleh karena itu, perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan proporsi kepemilikan saham baik yang dimiliki publik, *insider*, maupun perusahaan lain. Disamping itu, rata-rata tingkat kepemilikan publik perusahaan sampel yang rendah (27,48%), menjadikan tekanan publik atas pengungkapan informasi oleh perusahaan juga kecil, sehingga struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap tingkat

pengungkapan informasi *intellectual capital*. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Sutanto dan Supatmi (2012)

#### **6. Komisaris independen terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.**

Variabel komisaris independen adalah salah satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Berpijak pada teori agensi, konflik kepentingan antara manajer dengan *stakeholder* dapat disebabkan oleh asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi manakala manajer sebagai pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan tidak menyediakan laporan yang lengkap mengenai kondisi perusahaan kepada *stakeholder* sebagai pihak yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan. Untuk melindungi kepentingan *stakeholder* tersebut, keberadaan komisaris independen menjadi penting sebagai perantara manajer dengan para *stakeholder*.

Komisaris independen sebagai pihak yang netral dalam perusahaan diharapkan mampu menjembatani adanya asimetri informasi yang terjadi antara pihak pemilik dengan pihak manajer. Sebagai pihak yang netral, komisaris independen mengawasi para pemegang saham sehubungan dengan aktivitas perusahaan dan mengendalikan perilaku para manajer perusahaan. Penelitian White dalam Istanti (2009) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komisaris independen dengan tingkat pengungkapan modal intelektual (Istanti, 2009).

### **7. Basis perusahaan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.**

Variabel basis perusahaan terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan berbasis asing maupun perusahaan domestik, tingkat pengungkapan modal intelektual yang dilakukan tidak jauh berbeda. Perusahaan asing diduga akan memberikan pengungkapan informasi modal intelektual yang lebih tinggi dibanding perusahaan domestik, namun dalam penelitian ini tidak terbukti. Ada kemungkinan *cost-benefit* menjadi dasar pertimbangan bagi perusahaan asing untuk mengungkapkan informasi tersebut, dimana dipandang biaya untuk mengurus dan mengungkapkan modal intelektual lebih mahal dibanding manfaatnya, sehingga perusahaan tidak mengungkapkan informasi tersebut. Selain itu, jumlah sampel perusahaan berbasis asing yang lebih sedikit, diduga juga ikut mempengaruhi tidak terbuktinya hipotesis ini. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutanto dan Supatmi (2012).